

# Analisis Pendapatan dan Strategi Pengembangan Usahatani Jambu Kristal (*Psidium guajava L.*) di Desa Neglasari Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor

Hadi Hidayat<sup>1</sup>, Arti Yoesdiarti<sup>2</sup>, Siti Masithoh<sup>3</sup>

Universitas Djuanda, [hadi89hidayat@gmail.com](mailto:hadi89hidayat@gmail.com)

Universitas Djuanda, [arti.yoesdiarti@unida.ac.id](mailto:arti.yoesdiarti@unida.ac.id)

Universitas Djuanda, [sitimasithoh@unida.ac.id](mailto:sitimasithoh@unida.ac.id)

---

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memetakan lingkungan internal dan eksternal, serta menyusun strategi pengembangan agribisnis jambu kristal di Desa Neglasari Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor. Responden untuk penyusunan strategi dipilih secara *purposive* yaitu 12 orang pakar yang terdiri dari petani berpengalaman budidaya Jambu Kristal, Penyuluh Wilayah Binaan, Kordinator BPP Dramaga, POPT Wilayah Dramaga, Kepala Desa Neglasari, 2 orang Pengurus POKTAN, Ketua GAPOKTAN, dan pedagang Jambu Kristal. Analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif, analisis kelayakan usahatani dan analisis SWOT. Hasil analisis lingkungan melalui matriks IFE memperoleh skor terbobot 2,78 sementara skor terbobot pada matriks EFE sebesar 2,62, sehingga posisi usaha ini pada Matriks Internal Eksternal berada pada sel V (lima). Strategi pertumbuhan pada sel V menghasilkan alternatif strategi strategi penetrasi pasar, pengembangan pasar dan pengembangan produk. Analisis SWOT menghasilkan 4 (empat) strategi S-O, 2 (dua) strategi S-T, 2 (dua) strategi W-O dan 2 (dua) strategi W-T.

**Kata Kunci:** Analisis SWOT, Jambu Kristal, Strategi Pengembangan Agribisnis, Desa Neglasari Bogor.

## PENDAHULUAN

Jambu Kristal (*Psidium guajava L.*) merupakan salah satu varietas jambu biji yang tumbuh optimal di daerah tropis, bernilai ekonomis tinggi, dan pengembangannya sangat berpotensi. Di Indonesia, Jawa Barat merupakan sentra produksi jambu biji terbesar diikuti oleh Jawa Tengah, Jawa Timur, Sumatera Utara, Sumatera Selatan dan Kalimantan (Putri, 2019).

Menurut Ramdhona dkk (2019), ragam varian jambu biji diantaranya

adalah jambu biji Kristal, Getas Merah, Mutiara dan Bangkok. Varietas Jambu Kristal menjadi salah satu buah favorit pilihan masyarakat karena paling sedikit bijinya, ukuran buah yang besar, rasa yang manis dan renyah, daging buahnya bersih dengan serta memiliki manfaat bagi kesehatan (Kurniawan, 2015). Produksi jambu biji nasional mengalami peningkatan pada tahun 2018 sebesar 230.690 ton ke tahun 2020 sebesar 373.922 ton (BPS, 2021). Salah satu daerah penghasil buah jambu biji terbesar di Jawa Barat adalah Kabupaten Bogor dengan menghasilkan produksi tertinggi pertama dibandingkan Kabupaten lain. Berdasarkan data produksi komoditi buah-buahan, bahwa produksi jambu biji dalam kurun waktu 3 tahun dari tahun 2018 hingga tahun 2020 mengalami peningkatan, di tahun 2018 yaitu 61.777 kwintal hingga tahun 2020 yaitu 201.645 kwintal (BPS Jawa Barat, 2021).

Desa Neglasari Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor merupakan salah satu desa yang membudidayakan jambu kristal. Pengembangan jambu kristal didukung oleh sumberdaya alam dan sumberdaya manusia yang memadai. Sebagian besar petani di Desa Neglasari merupakan petani Jambu Kristal. Usahatani Jambu Kristal mulai dilakukan petani di Desa Neglasari sejak tahun 2007 dan melingkupi 9 orang petani dengan luas lahan 4,5 Ha. Perubahan kondisi internal dan eksternal akibat Covid 19 menuntut dibentuknya formulasi strategi pengembangan usaha pertanian (Adreina dkk, 2022). Dalam rangka pengembangan agribisnis Jambu Kristal serta untuk meningkatkan daya saing di pasar dalam negeri, maka perlu diterapkan strategi yang efektif yang sesuai dengan kondisi eksternal dan internal yang dihadapi. Tujuan Penelitian ini adalah memetakan faktor internal dan eksternal Usahatani Jambu Kristal dan memformulasi strategi pengembangan Usahatani Jambu Kristal di Desa Neglasari Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor.

## **METODE PENELITIAN**

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan di Desa Neglasari Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor, Jawa Barat sebagai salah satu desa yang mengusahakan budidaya Jambu Kristal. Waktu pelaksanaan penelitian ini pada bulan Maret 2022 sampai dengan selesai.

### **Jenis dan Sumber Data**

Data berasal dari data primer maupun sekunder. Data primer diperoleh dari observasi di lapangan, FGD dan penyebaran kuesioner. Data sekunder melalui pengumpulan informasi dari artikel, laporan desa, BPS kabupaten Bogor dan sumber lainnya. Observasi lapangan dilakukan untuk mengetahui keadaan dan masalah pada petani Jambu Kristal di Desa Neglasari. Setelah observasi lapangan, selanjutnya untuk memperkuat pemetaan kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman yang dihadapi usaha jambu kristal dilakukan *Focus Group Discussion* (FGD). Untuk menyusun keragaan usaha, responden dipilih secara sensus yaitu 9 orang. Dalam penyusunan strategi, pemilihan responden dilakukan secara sengaja (*purposive*) yaitu pihak-pihak yang merupakan ahli (*expert*) di bidangnya, terdiri dari 3 petani berpengalaman budidaya Jambu Kristal, Penyuluh Wilayah Binaan, Kordinator BPP Dramaga, POPT Wilayah Dramaga, Kepala Desa Neglasari, 2 orang pengurus POKTAN, Ketua GAPOKTAN, pedagang pengumpul, sehingga diperoleh responden sebanyak 12 orang.

### **Metode Analisis Data**

#### **Matriks Faktor Internal dan Eksternal**

Faktor-faktor strategis internal diidentifikasi disusun dalam tabel IFAS (*Internal Factors Analysis Strategic*), sementara faktor eksternal disusun dalam tabel EFAS (*Eksternal Factors Analysis Strategic*).

#### **Matriks IE**

Matriks I-E dibentuk melalui hasil dari kekuatan internal dan eksternal perusahaan yang berasal dari matriks IFAS dan EFAS. Matriks IE bertujuan untuk memperoleh strategi bisnis perusahaan yang lebih detail (Rangkuti, 2016). Dalam matriks I-E, total skor bobot IFE pada sumbu x dan total skor bobot EFE pada sumbu y. Pada sumbu x dari matriks I-E, total skor bobot IFE sebesar 1,00 hingga 1,99 menggambarkan posisi internal yang lemah, skor 2,00 hingga 2,99 merupakan pertimbangan rata-rata, dan skor 3,00 hingga 4,00 adalah kuat. Begitu pula dengan sumbu y, total skor bobot 1,00 hingga 1,99 adalah pertimbangan rendah, skor 2,00 hingga 2,99 menengah, dan skor 3,00 hingga 4,00 adalah tinggi.

### **Matriks SWOT**

Matriks SWOT digunakan untuk menyusun strategi pengembangan usaha jambu kristal. Matriks ini menggambarkan bagaimana menangkap peluang dan menghindari ancaman dengan menggunakan kekuatan, sekaligus mempergunakannya untuk meminimalisir kelemahan. Menurut Rangkuti (2016), matriks ini dapat menghasilkan empat kemungkinan alternatif strategis, yaitu Strategi S- O (menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk menangkap dan memanfaatkan peluang), Strategi ST (menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman), Strategi WO (Memanfaatan peluang yang ada dengan untuk meminimalkan kelemahan), dan Strategi WT (mengurangi kelemahan internal dengan menghindari ancaman eksternal).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum Petani Jambu Kristal**

Usia petani jambu kristal didominasi oleh rentang usia 30 sampai 50 tahun sebanyak (67%). Tingkat pendidikan Petani Jambu Kristal di Desa Neglasari mayoritas berpendidikan SD (56%). Pengalaman responden dalam usaha Jambu Kristal paling besar pada kategori kurang dari 10 tahun (56%). Jumlah tanaman Jambu Kristal yang dimiliki oleh petani mayoritas kurang dari 500 pohon (56%).

Lahan petani dimiliki sendiri (56%) dan sisanya menggarap lahan sendiri dan sewa. Luas lahan garapan petani responden (67%) antara 0,10 – 0,40 hektar. Seluruh responden di Desa Neglasari melakukan usahatani Jambu Kristal sebagai mata pencaharian utama.

Subsistem pengadaan input terdiri dari tenaga kerja, bibit Jambu Kristal, sarana produksi, pupuk kandang, pupuk NPK Mutiara, Phonska, KCL dan plastik pembungkus. Peralatan yang digunakan cangkul, garpu, sabit, gunting stek dan *handsprayer*. Subsistem produksi/budidaya terdiri dari, pemupukan, pemangkasan, pemeliharaan, pengendalian OPT, pemanenan. Subsistem pemasaran secara keseluruhan pada Usahatani Jambu Kristal di Desa Neglasari memiliki 3 saluran pemasaran. Subsistem penunjang Usahatani Jambu Kristal di Desa Neglasari yaitu Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan, BPP Wilayah Dramaga, POPT Wilayah Dramaga.

### **Analisis Faktor Internal dan Eksternal**

#### **Faktor Internal (Kekuatan dan Kelemahan)**

Tabel 1 menunjukkan matriks evaluasi faktor strategi internal. Kekuatan internal pada usaha Jambu Kristal di Desa Neglasari, Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor adalah :

1. Lokasi yang strategis, lokasi Desa Neglasari cukup strategis, karena dekat dengan kios/toko pertanian, pasar, Kantor Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan, Balai Penyuluhan Pertanian dan IPB. Lokasi yang strategis dengan akses jalan yang baik memudahkan petani Jambu Kristal di Desa Neglasari untuk mendapatkan sarana produksi dalam proses budidaya Jambu Kristal, pembinaan/bantuan penyuluh, menjangkau berbagai pasar, lokal maupun nasional. Mobilitas pengiriman ketika ada pesanan ke luar daerah pun menjadi lebih mudah.
2. Kondisi wilayah yang potensial untuk budidaya Jambu Kristal, Kondisi wilayah Desa Neglasari cukup potensial untuk budidaya Jambu Kristal

karena secara topografi Desa Neglasari berada di dataran sedang dengan ketinggian mencapai 250 mdpl dan kondisi lahan tergolong subur dimana jenis tanahnya latosol, PH tanah berkisar 6,0 - 7,5. Curah hujan 2.500 mm per tahun dengan suhu 25<sup>o</sup> C - 35<sup>o</sup> C. Kondisi ini sesuai dengan syarat tumbuh tanaman Jambu Kristal. Lahan produktif yang masih kosong untuk perluasan lahan budidaya Jambu Kristal masih tersedia.

3. Pengalaman petani dalam budidaya Jambu Kristal, Pengalaman petani Jambu Kristal di Desa Neglasari tergolong kedalam petani berpengalaman. Diketahui pengalaman petani dalam melakukan usahatani Jambu Kristal sudah cukup lama. Pengalaman usahatani jika sudah melebihi 10 tahun maka kemampuan pengelolaannya dinilai cukup tinggi untuk menunjang pengembangan usahatani (Basuki, 2014).
4. Pemahaman dan penerapan teknologi budidaya cukup baik. Menurut penyuluh, sebagian besar petani sudah mengikuti pelatihan teknik budidaya. Pemahaman dan penerapan petani terhadap teknologi budidaya Jambu Kristal di Desa Neglasari sudah cukup baik, petani melakukan perawatan yang intensif, pemberian pupuk, pemangkasan, sanitasi kebun, dan pemanenan sesuai dengan panduan *Standar Operating Procedure* (SOP) budidaya Jambu Kristal.
5. Sudah memiliki pelanggan tetap, petani Jambu Kristal di Desa Neglasari dapat dikatakan sudah memiliki pelanggan tetap diantaranya pedagang pengecer di pasar TU Kemang, Bogor. Biasanya pembelian dengan sistem borongan tanpa melalui *sortasi*. Selain itu petani juga memiliki pelanggan tetap melalui GAPOKTAN menjual produknya ke Sayur Box dan Tani Hub yang merupakan *supplier* buah dan sayur segar.
6. Adanya kelembagaan Kelompok Tani dan GAPOKTAN berdampak positif bagi petani. Kelompok Tani dan GAPOKTAN menjadi sarana pertemuan petani, penyuluh dan *stakeholder* lainnya. Kelompok Tani dan GAPOKTAN

menjadi wadah belajar dan kerjasama antar petani dalam budidaya Jambu Kristal yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun luar pemerintah. Kelompok Tani juga sebagai sarana pemberian bantuan dari pemerintah.

### **Kelemahan Pengembangan Agribisnis Jambu Kristal di Desa Neglasari**

1. Keterbatasan modal petani dalam biaya produksi serta perluasan lahan, Petani Jambu Kristal di Desa Neglasari terkendala dengan keterbatasan modal yang dimiliki, karena biaya produksi yang cukup tinggi sehingga pendapatan dari Jambu Kristal belum cukup untuk kebutuhan modal dalam pengembangan lahan usaha. Saat ini petani Jambu Kristal di Desa Neglasari hanya mengandalkan dari modal sendiri, belum mengakses pinjaman modal.
2. Manajemen keuangan petani yang lemah, Dalam mengelola usahatani petani Jambu Kristal di Desa Neglasari masih banyak yang belum peduli terhadap pencatatan keuangan, beberapa petani mengaku belum membuat pembukuan dan belum paham bagaimana cara pembukuan usahanya.
3. Proses pemasaran belum optimal. Dari wawancara dan pengamatan di lapangan, sebagian besar petani Jambu Kristal di Desa Neglasari belum melakukan *sortasi*, *grading* dan pengemasan terhadap hasil panen buah Jambu Kristal sehingga harga jualnya masih rendah.
4. Saluran irigasi yang kurang baik, Beberapa petani Jambu Kristal di Desa Neglasari mengeluhkan saluran irigasi yang kurang baik, hal ini menyebabkan beberapa petani kesulitan mendapatkan air untuk kebutuhan saat melakukan kegiatan penyiraman sehingga dapat berdampak pada penurunan kualitas tanaman dan buah Jambu Kristal.
5. Peran Kelompok Tani dan GAPOKTAN belum optimal, Kelompok Tani dan GAPOKTAN masih terdapat permasalahan diantaranya yaitu pertemuan yang belum rutin terjadwal, sebagian anggota Kelompok Tani terkendala waktu dalam menghadiri pertemuan sehingga pembahasan

program dan kas gapoktan belum optimal.

Tabel 1. Matriks Evaluasi Faktor Strategi Internal (IFAS)

<b>Faktor-Faktor Strategi Internal</b>	<b>Bobot</b>	<b>Rating</b>	<b>Skor</b>
<b>Strengths (Kekuatan)</b>			
Lokasi strategis	0,09	3,08	0,28
Kondisi wilayah yang potensial untuk budidaya Jambu Kristal	0,10	3,58	0,35
Pengalaman petani dalam budidaya Jambu Kristal	0,10	3,42	0,33
Pemahaman dan penerapan teknologi budidaya cukup baik	0,09	3,08	0,29
Sudah memiliki pelanggan tetap	0,09	2,83	0,24
Adanya kelembagaan Kelompok Tani dan GAPOKTAN	0,10	3,25	0,31
<b>Total</b>	<b>0,56</b>	<b>19,25</b>	<b>1,80</b>
<b>Weakness (Kelemahan)</b>			
Keterbatasan modal	0,10	1,83	0,17
Manajemen keuangan masih kurang	0,09	2,00	0,18
Proses pemasaran belum optimal	0,09	2,25	0,21
Saluran irigasi kurang optimal	0,09	2,50	0,21
Peran Kelompok Tani/GAPOKTAN kurang optimal	0,08	2,58	0,21
<b>Total</b>	<b>0,44</b>	<b>11,17</b>	<b>0,98</b>
<b>Total Bobot</b>	<b>1,00</b>		
<b>Total IFAS</b>			<b>2,78</b>

Total faktor strategis internal (kekuatan-kelemahan) adalah sebesar 2,78 yang berarti bahwa faktor internal petani jambu kristal di Desa Neglasari berada pada kondisi yang baik (di atas 2,5).

### **Analisis Faktor Eksternal**

Matrik Faktor Eksternal tertera pada Tabel 1. Peluang yang dihadapi usaha ini adalah :

1. Pasar masih terbuka luas (*trend* mengonsumsi buah-buahan meningkat semenjak pandemi Covid-19 *Trend* pola hidup sehat meningkat sejak terjadinya pandemi Covid-19, salah satunya dengan mengonsumsi buah Jambu Kristal yang kaya akan vitamin dan baik untuk kesehatan. Hal ini juga mempengaruhi peningkatan pangsa pasar pada Jambu Kristal.
2. Adanya pelatihan untuk pengembangan budidaya dan pengetahuan bagi petani guna menunjang keberhasilan usaha petani.
3. Berkembangnya teknologi informasi. Perkembangan ini memudahkan untuk mendapatkan berbagai informasi terbaru mengenai teknologi budidaya dan memungkinkan petani menjangkau pasar yang lebih luas
4. Adanya teknologi yang membantu dalam proses budidaya seperti irigasi tetes dan agen hayati pengendalian dari hama baru *helopeltis sp* yang menyerang dengan menghisap daun muda dan buah pada buah Jambu Kristal
5. Adanya dukungan pemerintah berupa pembinaan dalam proses budidaya, bantuan sarana produksi, Penyelenggaraan berbagai *event* pameran produk pertanian dan dalam permodalan Kredit Usaha Rakyat (KUR).

### **Ancaman Pengembangan Agribisnis Jambu Kristal di Desa Neglasari**

1. Perubahan iklim dan cuaca yang ekstrim dapat mengganggu pertumbuhan tanaman dan kualitas buah Jambu Kristal dan menyebabkan berkembangnya hama penyakit.

2. Serangan serta berkembangnya hama dan penyakit. Hama yang sering ditemukan adalah lalat buah (*Bactrocera sp*) yang menyerang bagian buah. Penyakit yang sering menyerang tanaman Jambu Kristal adalah antraknosa. Pathogen penyebab antraknosa dapat menyerang semua bagian tanaman, terutama pada bagian buah.
3. Biaya tenaga kerja mahal, masyarakat lebih memilih pekerjaan yang lain dan minat generasi muda yang cenderung enggan bekerja di pertanian
4. Alih fungsi lahan. lokasi Desa Neglasari yang cukup dekat dengan perkotaan dengan pertumbuhan penduduk kota yang semakin padat, sehingga berpotensi terjadinya alih fungsi lahan pertanian ke non pertanian
5. Ancaman ekonomi dampak Covid-19 yang mengurangi daya beli masyarakat sehingga dapat mengurangi penjualan usaha Jambu Kristal

Tabel 2. Matriks Evaluasi Faktor-Faktor Strategi Eksternal (EFAS)

<b>Faktor-Faktor Strategi Eksternal</b>	<b>Bobot</b>	<b>Rating</b>	<b>Skor</b>
<b>Opportunity (Peluang)</b>			
Pasar masih terbuka luas	0,10	3,33	0,34
Adanya pelatihan untuk pengembangan budidaya dan pengetahuan bagi petani guna menunjang keberhasilan usaha petani	0,10	3,17	0,32
Berkembangnya teknologi informasi	0,11	3,42	0,36
Adanya teknologi yang membantu dalam proses budidaya	0,10	2,92	0,29
Adanya dukungan pemerintah	0,10	3,08	0,32
<b>Total</b>	<b>0,51</b>	<b>15,92</b>	<b>1,62</b>
<b>Threat (Ancaman)</b>			
Perubahan iklim dan cuaca	0,09	2,17	0,20

Serangan serta berkembangnya hama dan penyakit	0,10	1,33	0,14
Biaya tenaga yang mahal	0,10	1,83	0,19
Alih fungsi lahan (konversi)	0,09	2,67	0,24
Dampak pandemi covid	0,10	2,25	0,23
<b>Total</b>	<b>0,49</b>	<b>10,25</b>	<b>1,00</b>
<b>Total Bobot</b>	<b>1.00</b>	<b>26,17</b>	
<b>Total EFAS</b>			<b>2,62</b>

### Matrik IE

Matriks IFAS dan EFAS menunjukkan skor 2,78 dan 2,62. Posisi strategi pengembangan petani Jambu Kristal terdapat pada sel V (lima) yang memiliki Strategi Pertumbuhan atau Stabilitas, berarti petani disarankan melakukan strategi penetrasi pasar, pengembangan pasar dan pengembangan produk. Upaya yang dapat dilakukan yaitu peningkatan kegiatan promosi dengan memanfaatkan teknologi informasi yang semakin canggih dan menambah tenaga pemasaran yang fokus di kegiatan pemasaran (Tamaradewi dkk, 2019)

### Strategi Pengembangan Agribisnis Jambu Kristal

Strategi pengembangan agribisnis jambu kristal dilakukan dengan menyusun faktor – faktor strategis dalam matriks SWOT. Adapun alternatif strategi pengembangan agribisnis Jambu Kristal tertera pada Gambar 2.

<b>IFAS</b>  <b>EFAS</b>	<b>Kekuatan (Strengths)</b>	<b>Kelemahan (Weakness)</b>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lokasi yang strategis</li> <li>2. Kondisi wilayah yang potensial untuk budidaya Jambu Kristal</li> <li>3. Pengalaman petani dalam budidaya Jambu Kristal</li> <li>4. Pemahaman dan penerapan teknologi budidaya cukup baik</li> <li>5. Sudah memiliki pelanggan tetap</li> <li>6. Adanya kelembagaan Kelompok Tani dan GAPOKTAN</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keterbatasan modal petani dalam biaya produksi dan perluasan lahan</li> <li>2. Manajemen keuangan petani yang masih kurang</li> <li>3. Proses pemasaran belum optimal</li> <li>4. Saluran irigasi yang kurang baik</li> <li>5. Peran Kelompok Tani dan GAPOKTAN belum optimal</li> </ol>
<b>Peluang (Opportunities)</b>	<b>Strategi S – O</b>	<b>Strategi W – O</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pasar masih terbuka luas</li> <li>2. Adanya pelatihan untuk pengembangan budidaya dan pengetahuan bagi petani.</li> <li>3. Berkembangnya teknologi informasi</li> <li>4. Berkembangnya teknologi penerapan budidaya</li> <li>5. Adanya dukungan pemerintah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penguatan konsolidasi program pemerintah dengan Kelompok Tani/ GAPOKTAN (S1,S2,S3,S4,S6,O5).</li> <li>2. Mengoptimalkan pengembangan usaha Jambu Kristal dengan pemanfaatan teknologi informasi dan budidaya terkini (S1,S2,S3,S4,O1,O2,O3,O4,O5).</li> <li>3. Melakukan kerjasama dengan pemerintah dan lembaga keuangan untuk perluasan lahan (S2,S3,S4,O1,O5).</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengikuti pelatihan manajemen keuangan dan pasca panen (<i>sortasi, grading, labeling</i>) (W2,W3,O2,O5).</li> <li>2. Kerjasama dengan lembaga keuangan dan pemerintah untuk mengoptimalkan kebutuhan input dan pengembangan usaha (W1,O1,O5).</li> </ol>

	4. Memaksimalkan lokasi strategis yang dimiliki untuk menjaring pasar dan melakukan promosi (S1,O1,03).	
<b>Ancaman (Threats)</b>	<b>Strategi S – T</b>	<b>Strategi W – T</b>
1. Perubahan iklim dan cuaca 2. Serangan serta berkembangnya hama dan penyakit 3. Biaya tenaga kerja yang mahal 4. Alih fungsi lahan 5. Ancaman ekonomi dampak covid mengurangi pendapatan usaha Jambu Kristal	1. Meningkatkan pengawasan dan penerapan teknologi budidaya untuk menjaga kualitas buah (S3,S4,T1,T2). 2. Membangun komunikasi dan kerjasama yang baik antara Kelompok Tani, GAPOKTAN dan pemerintah daerah (S6 ,T4).	1. Pemberian modal usaha dengan sistem bagi hasil dari lembaga keuangan (W1,W2,T3). 2. Pelatihan dan pembinaan kepada petani mengenai pengendalian hama penyakit sesuai anjuran dan pasca panen (W2,W3,T2).

Gambar 2. Matriks SWOT Usaha Jambu kristal

## KESIMPULAN

1. Diperoleh pemetaan faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (peluang dan ancaman) yang menjadi dasar formulasi strategi pengembangan usahatani Jambu Kristal di Desa Neglasari.
2. Strategi pengembangan petani Jambu Kristal terletak pada sel V (lima) yaitu jaga dan pertahankan, dengan strategi penetrasi pasar, pengembangan pasar dan pengembangan produk. Hasil analisis SWOT diperoleh 10 alternatif strategi untuk pengembangan usaha jambu kristal.

## SARAN

1. Sebaiknya segera dilakukan implementasi strategi dengan kerjasama dari pihak petani, pemerintah daerah, akademisi, maupun Lembaga keuangan

dan Perusahaan yang terkait.

2. Disarankan dilakukannya penelitian lanjutan terkait analisis nilai tambah untuk pengolahan jambu kristal di wilayah ini untuk mengoptimalkan keuntungan petani.

## REFERENSI

- Adreina, S., Yoesdiarti, A., & Arsyad, A. (2022). Strategi Pengembangan Agribisnis Pembibitan Alpukat (*Persea Americana*) Di Kelurahan Sukahati Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor. *JURNAL AGRIBISAINS*, 8(2), 42–53.
- Badan Pusat Statistik Nasional. *Statistik Indonesia Tahun 2021*. Jakarta : Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. *Jawa Barat dalam Angka 2021*. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. <https://jabar.bps.go.id>. Diakses, 10 Maret 2022.
- Balai Penyuluhan Pertanian Wilayah Dramaga. (2021). *Programa Penyuluhan Pertanian Tahun 2021*. Kecamatan Dramaga. Kabupaten Bogor.
- Basuki, R.S., 2014. Identifikasi Permasalahan dan Analisis Usahatani Bawang Merah di Dataran Tinggi pada Musim Hujan di Kabupaten Majalengka. *Jurnal J.Hort.*. 24 (3).
- Putri, K.S. 2019. *Budidaya Jambu Kristal*. Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura. Provinsi Jawa Barat.
- Kurniawan, D. (2015). *Mengenal Jambu Kristal*. Direktorat Jenderal Hortikultura. Kementerian Pertanian Indonesia. <http://hortikultura.pertanian.go.id>. Diakses, 15 Maret 2022.
- Tamaradewi, RN., Miftah, H., Yoesdiarti, A. (2019). Analisis Nilai Tambah dan Strategi Pengembangan Usaha Kopi (*coffea, sp*) di Kelompok Tani Hutan (KTH) Cibulao Hijau. *Jurnal AgribiSains*. 6 (2)

- Ramdhona, C. Rochdiani, D. Setia, B. (2019). Analisis Kelayakan Usahatani Jambu Kristal (*Psidium guajava* L.) (Studi Kasus pada Pengembang Budidaya Jambu Kristal di Desa Bangunsari Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*. 6 (3) : 596-603.
- Rangkuti, F. 2016. *Analisis SWOT : Teknik Membedah Kasus Bisnis Cara Perhitungan Bobot, Rating dan OCAI*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.